

**POLA KOMUNIKASI GURU DAN MURID DALAM PROSES PEMBENTUKAN
KARAKTER ANAK DI PAUD PANCARAN BERKAT BATURITI
TABANAN BALI**

Anak Agung Gede Bagus

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Dwijendra

Enjoh Dewi

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Dwijendra

Email: marissa.opatril@yahoo.co.id

Abstrak

Usia emas atau *Golden Age* adalah masa yang paling penting dalam proses kecerdasan anak. Pendidikan anak usia dini adalah salah satu cara untuk meningkatkan kualitas anak sejak dini. Di masa inilah anak mulai mampu berinteraksi dengan dunia luar. Membangun karakter anak sejak dini sangat penting bagi orang tua dan guru, dengan harapan agar anak sejak dini memiliki karakter yang baik. Semakin meningkatnya perhatian orang tua dan pemerintah terhadap Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Dalam penelitian yang berjudul “Pola Komunikasi Guru dan Murid Dalam Proses Pembentukan Karakter Anak di PAUD Pancaran Berkat Baturiti Tabanan Bali” bertujuan untuk mengetahui Pola komunikasi guru dan murid dalam proses pembentukan karakter anak di PAUD Pancaran Berkat serta untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi guru dalam proses pembentukan karakter anak di PAUD Pancaran Berkat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan subjek penelitian yakni pimpinan yayasan, pengelola dan para guru PAUD Pancaran Berkat. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Pola komunikasi yang diterapkan oleh guru dalam proses pembentukan karakter anak adalah pola komunikasi sebagai transaksi (komunikasi banyak arah). Pada pola komunikasi dtransaksi, guru berusaha mengarahkan anak-anak secara rasional, berorientasi pada masalah yang dihadapi, menghargai komunikasi yang saling memberi dan menerima, menjelaskan alasan rasional yang mendasari tiap-tiap permintaan atau disiplin.

Kata kunci: Pola komunikasi, pembentukan karakter

Abstract

The golden age (0-5) is the most important in the development of a child's intellect. Early childhood education is one way to improve the quality of the development of a child's intellect from an early age. It is during this time that children begin to interact with the outside world. Building a child's character from an early age is very important for both parents and future teachers. Increasing the attention of parents and government towards early childhood education (PAUD). Gives hope that children will have good character early. In the study entitled patterns of teacher and student communication in the process of character early. in the study entitled patterns of teacher and student communication in the process of character building of children in early childhood education Pancaran Berkat baturiti tabanan bali“ the aim is to determine the pattern of teacher and student communication in relation to character formation of children and the constraints faced by teachers in PAUD Pancaran Berkat. This study uses a qualitative approach in researching information from the Head of foundation, principal and teachers. Based on the results of the research, the pattern of communication applied by teachers in character formation of children take many directions. rationally with problem solving orientation to appreciate the mutual giving and receiving of communication by explaining the rationale underlying each command or discipline.

Keywords : communication pattern, character formation

1. PENDAHULUAN

Usia emas atau *golden age* adalah masa yang paling penting dalam proses kecerdasan anak. Dalam usia 0-5 tahun, anak diajarkan berbagai macam pendidikan dasar, mulai dari berbicara, bersikap, bermain, hingga diajarkan untuk belajar pelajaran-pelajaran ringan. Hal tersebut dimaksudkan agar anak mampu mengasah kecerdasan dan bakat yang ia miliki sejak lahir.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah salah satu cara untuk meningkatkan kualitas anak didik sejak usia dini. Di masa inilah anak mulai diajarkan untuk mampu berinteraksi dengan dunia luar. Balita dibiasakan untuk mampu bergaul, bersikap dan berperilaku sesuai yang diajarkan. Anak dibiasakan untuk hidup teratur dan belajar mentaati peraturan yang ada. Dengan cara demikian, anak akan terbiasa hidup teratur sejak dini. (1) Permasalahan Penelitian; Bagaimana pola komunikasi guru dan murid dalam proses pembentukan karakter anak di PAUD Pancaran Berkat?. Kendala-kendala komunikasi apakah yang dihadapi guru dalam proses pembentukan karakter anak?. (2) Wawasan dan rencana pemecahan masalah; pemecahan masalah yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. (3) Rumusan tujuan penelitian; Untuk mengetahui pola komunikasi guru dan murid dalam proses pembentukan karakter anak di PAUD Pancaran Berkat dan untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi guru dalam proses pembentukan karakter anak di PAUD Pancaran Berkat. (4) Pengertian Komunikasi: Pengertian komunikasi secara umum ada tiga. Pertama, pengertian secara etimologis atau asal katanya, istilah komunikasi berasal dari bahasa latin *communication*, yang bersumber dari kata *communis* yang berarti sama, dalam arti kata sama makna, *communication* yang berarti memberi tahu atau bertukar pikiran tentang pengetahuan, informasi atau pengalaman seseorang (*through communication people share knowledge, information or experience*). Kedua, pengertian secara terminologis komunikasi merupakan orang lain. Pengertian ini menjelaskan bahwa komunikasi ini melibatkan sejumlah orang dengan seseorang menyatakan sesuatu kepada orang lain dan orang yang terlibat dalam komunikasi disebut *human communication*. Ketiga, pengertian secara paradigmatis yaitu komunikasi yang berlangsung menurut suatu pola dan memiliki tujuan tertentu, dengan pola komunikasi yang sebenarnya memberi tahu, menyampaikan pikiran dan perasaan, mengubah pendapat maupun sikap. (Suprpto, 1994:6).

Unsu-unsur komunikasi: Majid mengatakan bahwa dari pengertian komunikasi yang telah dikemukakan, maka jelas bahwa komunikasi antar manusia hanya bisa terjadi jika ada seseorang yang menyampaikan pesan kepada orang lain dengan tujuan tertentu. Artinya, komunikasi hanya bisa terjadi kalau didukung oleh adanya unsur sumber, pesan, media, penerima dan efek. Unsur-unsur ini bisa juga disebut komponen atau elemen komunikasi (2010: 15).

Pola komunikasi dalam proses pembelajarannya: Pola komunikasi adalah suatu gambaran yang sederhana dari proses komunikasi yang memperlihatkan kaitan antara satu komponen komunikasi dengan komponen lainnya. Pola komunikasi diartikan sebagai bentuk atau pola hubungan dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami (Djamarah, 2004:1). Dari pengertian di atas, pola komunikasi adalah bentuk atau pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam proses mengkaitkan dua komponen yaitu gambaran atau rencana yang menjadi langkah-langkah pada suatu aktifitas dengan komponen-komponen yang merupakan bagian penting atas terjadinya hubungan antar manusia.

Ibrahim (1994: 12-13) mengatakan bahwa setiap individu maupun kelompok mempunyai pola komunikasi yang berbeda-beda dan beragam. Pemolaan tersebut terjadi pada semua tingkat komunikasi, yaitu pada masyarakat, kelompok, dan individual. Pada tingkat masyarakat, komunikasi biasanya berpola dalam bentuk-bentuk fungsi, kategori ujaran (*category of talk*), sikap dan konsepsi tentang bahasa dan

penutur. Komunikasi juga berpola menurut peran dan kelompok tertentu dalam suatu masyarakat, misalnya jenis kelamin, usia, status sosial, dan jabatan; misalnya seorang guru memiliki cara-cara berbicara yang berbeda dengan ahli hukum, dokter, atau salesmen asuransi. Cara berbicara juga berpola menurut tingkat pendidikan, tempat tinggal perkotaan atau pedesaan, wilayah geografis, dan ciri-ciri organisasi sosial yang lain.

Komunikasi juga berpola pada tingkat individual, yaitu pada tingkat ekspresi dan interpretasi kepribadian. Pada tataran faktor-faktor emosional seperti kegemeteran memiliki dampak fisiologis pada mekanisme vokal, faktor-faktor emosional ini tidak dipandang sebagai bagian dari “komunikasi”, tetapi banyak simbol konvensional yang merupakan bagian dari komunikasi terpolanya. Contohnya adalah meningkatnya volume makna marah pada seseorang ketika ia sedang berbicara pada lawan bicaranya yang memancing emosi marahnya.

Pengajaran pada dasarnya merupakan suatu proses terjadinya interaksi antara guru dengan siswa melalui kegiatan terpadu dari dua bentuk kegiatan, yakni kegiatan belajar siswa dengan kegiatan mengajar guru. Belajar pada hakikatnya adalah proses perubahan tingkah laku yang disadari. Mengajar pada hakikatnya adalah usaha yang direncanakan melalui pengaturan dan penyediaan kondisi yang memungkinkan siswa melakukan berbagai kegiatan belajar sebaik mungkin. Untuk mencapai interaksi belajar mengajar sudah barang tentu adanya komunikasi yang jelas antara guru dengan siswa sehingga terpadunya dua kegiatan yakni kegiatan mengajar (usaha guru) dengan kegiatan belajar (tugas siswa) yang berdaya guna dalam mencapai pembelajaran.

2. METODE

Rancangan Penelitian; Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan karena data yang dikumpulkan berupa data yang tidak berbentuk angka-angka melainkan data yang bersifat naratif yang diperoleh melalui wawancara kepada para guru. Rancangan penelitian ini, menggunakan rancangan deskriptif, yakni dengan mendeskripsikan fenomena yang terjadi. (2) Populasi dan sampel; populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah murid dan guru PAUD Pancaran Berkas. (3) Teknik pengumpulan data dan pengembangan instrumen; teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. (4) Teknik dan analisis data; Teknik analisis data penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Prosedur dari analisis deskriptif kualitatif mencakup tahapan yaitu:

- (1) Melakukan pengolahan data atau kualifikasi.
- (2) Melakukan penyuntingan data.
- (3) Mengkonfirmasi terhadap semua data.
- (4) Melakukan analisis data dan menarik kesimpulan .

Teknik observasi merupakan pengamatan yang digunakan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, tempat, lokasi dan benda serta rekaman gambar. Observasi dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Pada observasi langsung dapat mengambil peran ataupun tidak mengambil peran. (Sutopo, 2002:64). Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para peneliti hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui

observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil maupun sangat jauh dapat diobservasi (Sugiyono, dalam Nasution 1988). Peneliti melakukan observasi langsung pada PAUD Pancaran Berkat untuk mendapatkan data yang valid dan *real* serta hasil penelitian yang maksimal, dengan menggunakan format atau catatan observasi. Pada penelitian ini peneliti melakukan Observasi secara langsung di PAUD Pancaran Berkat, observasi dilakukan terkait pola komunikasi guru dan murid dalam pembentukan karakter anak yang digunakan di PAUD Pancaran Berkat dan kendala yang dihadapi guru dalam melakukan penerapan pola komunikasi tersebut.

Wawancara merupakan percakapan antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dan pewawancara. Tujuan dari wawancara adalah untuk mendapatkan informasi dimana pewawancara melontarkan pertanyaan-pertanyaan untuk dijawab oleh orang yang diwawancarai. Diharapkan data yang diperoleh tidak hanya yang diketahui secara umum, melainkan kemungkinan data yang lebih rinci dan tersembunyi. Wawancara ini ditujukan kepada para subjek atau informan penelitian ini di PAUD Pancaran Berkat.

Adapun instrumen yang digunakan adalah dalam bentuk panduan wawancara. Dokumen dan arsip merupakan bahan tertulis yang berhubungan dengan suatu peristiwa tertentu. Dokumen merupakan rekaman tertulis, (tetapi juga berupa gambar atau benda peninggalan yang berkaitan dengan suatu aktifitas atau peristiwa tertentu). Dokumen tertulis merupakan sumber data sering memiliki posisi yang penting dalam penelitian kualitatif. Sumber data yang di tuangkan melalui teknik dokumentasi ini adalah buku catatan perkembangan siswa, rencana pembelajaran, laporan-laporan dan dokumen lainnya yang menunjang hasil wawancara. Instrumen dokumentasi ini menggunakan buku catatan dan kamera.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdapat dua sumber data yaitu: (1) sumber data primer Yaitu data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari pihak yang bersangkutan atau langsung diperoleh dari responden yaitu pihak pengelola PAUD melalui observasi, observasi penulis lakukan dengan terjun langsung ke lapangan yaitu PAUD Pancaran Berkat yang terletak di Baturiti Tabanan Bali. Selain observasi, penulis juga melakukan wawancara. Wawancara ini dilakukan secara langsung tatap muka antara pewawancara dengan responden dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan penelitian yang sedang dilakukan. Pewawancara sudah mempersiapkan beberapa pertanyaan secara tertulis sehingga pada saat melakukan wawancara yang bersangkutan tinggal membacakan dihadapan responden. selaku responden atau subjek penelitian di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Pancaran Berkat. Data primer tersebut dikumpulkan oleh penulis langsung. (2) sumber data sekunder Yaitu data yang diperoleh dari sumber tidak langsung seperti laporan, literatur, dokumentasi, serta sumber lainnya yang mendukung atau menunjang perolehan data melalui sumber data primer. Pengambilan data sekunder dapat dilakukan dengan Cara pengambilan data dapat dilakukan secara manual, online serta kombinasi manual dan online.

3. HASIL DAN PEMBAHSAN

Gambaran umum lokasi penelitian PAUD Pancaran Berkat didirikan pada tanggal 4 agustus tahun 2004 oleh Pendiri PAUD yaitu Bapak Altry djemy rumawir yang saat ini menjabat sebagai ketua Yayasan

dan merangkap sebagai guru juga Ibu Hertinah yang menjabat selaku Pengelola PAUD merangkap sebagai guru. Nama PAUD Pancaran Berkat digunakan karena terinspirasi dari Alkitab, yaitu mengenai pengalaman yang dilewati oleh umat tuhan yang mengalami haus di padang pasir dan tuhan memberikan air yang melimpah yang membuat umatnya mengalami pertolongan dari tuhan. Dan air itulah yang memancar menjadi berkat, maka pendiri PAUD memberikan nama PAUD Pancaran Berkat.

Sejarah berdirinya PAUD Pancaran Berkat bermula dari adanya kekhawatiran Pendiri PAUD karena melihat banyaknya jumlah anak-anak yang berusia sekitar 4-6 tahun yang tidak memiliki kegiatan untuk mengisi waktunya sebelum memasuki Sekolah Dasar. Maka terbentuklah gagasan untuk mendirikan PAUD untuk mewadahi anak-anak tersebut dalam mengisi waktu mereka dengan hal yang positif yaitu dengan belajar.

Selain itu, di daerah Baturiti Tabanan Bali saat itu belum terdapat PAUD sebagai sarana belajar bagi anak-anak untuk melanjutkan ke jenjang Sekolah Dasar maka didirikanlah *play group* bernama PAUD Pancaran Berkat untuk anak-anak di daerah Baturiti Tabanan Bali.

Setelah *play group* terbentuk, untuk selanjutnya pendiri PAUD mendirikan Taman Kanak-kanak karena dirasa perlu dan juga di dukung para orang tua siswa untuk mendirikannya. Jadi pendiri PAUD beserta para orang tua sepakat untuk mendirikan Taman Kanak-kanak yang Selanjutnyadisingkat menjadi(TK).

Berdirinya PAUD Pancaran Berkat juga didasari karena ketiadaan PAUD pada saat itu dan perlunya mendirikan PAUD dilingkungan tersebut untuk memudahkan anak-anak menempuh pendidikan di tingkat PAUD sebagai langkah awal untuk mempersiapkan anak melanjutkan ke jenjang Sekolah Dasar, maka orang tua saat itu sangat antusias dengan didirikannya PAUD Pancaran Berkat.

PAUD Pancaran Berkat didirikan oleh pendiri PAUD dengan tujuan sebagai sarana bagi anak-anak untuk belajar sebelum memasuki Sekolah Dasar. Selaras dengan visi dan misi PAUD Pancaran Berkat, pendirian PAUD bertujuan untuk ikut mencerdaskan anak Bangsa selaras dengan tujuan dari pemerintah tentunya dengan pembelajaran yang berwawasan ilmu pengetahuan dan teknologi, karena pendidikan bagi seorang anak dimulai dari sejak Taman Kanak-kanak sebagai pondasi awal untuk belajar pada tingkat yang lebih tinggi.

Bagi pendiri PAUD, berkembangnya suatu Bangsa terletak pada anak-anak sebagai generasi penerus bangsa, maka sangat perlu bagi anak-anak untuk menempuh pendidikan. Dan kemunduran suatu bangsa adalah semakin menurunnya jumlah anak-anak yang menempuh pendidikan.

Anak-anak merupakan generasi penerus bangsa yang harus diarahkan dan dibimbing, maka dengan itu Pendiri PAUD melalui Sekolah yang didirikan dengan tujuan membentuk anak Indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan yang optimal di dalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan di masa dewasa untuk membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar (akademik) di sekolah.

Tujuan lain dari didirikannya PAUD Pancaran Berkat adalah untuk membantu para orang tua yang kurang mampu untuk menyekolahkan anak-anaknya, maka pendiri PAUD bertekad untuk membantu meringankan beban para orang tua yang kurang mampu. Karena pendidikan merupakan hak setiap anak untuk mendapatkannya maka, secara tidak langsung setiap orang tua telah saling membantu dalam

memberikan pembayaran bagi orang tua yang kurang mampu.

Menurut Pendiri PAUD Pancaran Berkat didirikannya PAUD dengan tujuan untuk melayani masyarakat di daerah sekitar daerah Tabanan Baturiti melalui dunia pendidikan sehingga menjadikan hidup menjadi berkat dan berguna bagi orang banyak.

PAUD Pancaran Berkat didirikan mempunyai beberapa tujuan yang ingin dicapai oleh pendiri PAUD terhadap anak-anak sebelum memasuki jenjang berikutnya dan tentunya keberhasilan dari tujuan tersebut sejauh ini selalu mendapatkan dukungan penuh dari para orang tua murid untuk terus mengembangkan PAUD supaya lebih baik dari yang sekarang yang sudah cukup baik sehingga dari mulai dibentuk sampai berjalan selama 13 tahun terus mengalami perkembangan yang lebih baik.

Pola komunikasi merupakan salah satu unsur yang sangat menentukan dalam pembinaan karakter murid. Komunikasi yang dilakukan guru sangat intens di sekolah selama proses belajar mengajar. Selanjutnya, setelah proses belajar mengajar di sekolah selesai maka peran orang tua di rumah sangat penting untuk menerapkan komunikasi kepada anak. Hal ini dilakukan supaya antara guru dengan anak dan orang tua dengan anak dapat terjalin komunikasi yang baik sehingga apabila terdapat kesulitan dapat diatasi secara bersama-sama dalam proses pembinaan karakter.

Di PAUD Pancaran Berkat pembelajaran di kelas di mulai pada pukul 08.00 WITA dan pembelajaran selesai pada pukul 12.00 WITA. Kelas dibagi menjadi 2 (dua) yaitu kelas A dan kelas B. Terdiri anak-anak dengan usia 4-6 tahun yang dipersiapkan untuk memasuki Sekolah Dasar. Dimulainya sekolah pada pagi hari yaitu supaya anak terbiasa untuk bangun pagi hari dan mendisiplinkan sedari dini.

Setelah melakukan penelitian pada hari Rabu tanggal 7 Juni tahun 2017 dan pihak yang diwawancarai yang terdiri dari 3 (tiga) orang yaitu ketua yayasan sekaligus guru PAUD Pancaran Berkat Bapak Altry Djemy Rumawir, ibu Hertinah sebagai pengelola merangkap sebagai guru, Michelle Natasha Lois selaku sekretaris merangkap sebagai guru.

Pada PAUD Pancaran Berkat guru senantiasa menerapkan pola komunikasi yang baik terhadap anak selama proses belajar mengajar di sekolah dalam proses pembinaan karakter, guru juga sering memberikan tugas kepada anak-anak untuk dikerjakan di rumah masing-masing. Maka dengan cara tersebut guru diharapkan supaya terjalin komunikasi yang baik antara orang tua dan anak di rumah dan merangsang anak untuk belajar membangun komunikasi supaya mampu berkomunikasi dengan baik.

Pada saat proses belajar mengajar di sekolah setiap anak telah diarahkan untuk menjadi anak dengan karakter yang baik melalui arahan dari guru kepada anak untuk saling berinteraksi dengan teman-temannya menggunakan kalimat-kalimat yang baik dan semua anak dilarang menggunakan kalimat-kalimat yang tidak baik untuk berkomunikasi.

Kepada anak-anak guru membiasakan untuk belajar sopan santun terhadap orang yang lebih tua, teman sebayanya dan terhadap semua orang. Hal tersebut dilakukan supaya anak belajar untuk melakukan komunikasi yang baik terhadap setiap orang sehingga anak-anak akan berperilaku baik dan mempunyai karakter yang baik untuk bekal masa depannya.

Di sekolah, anak-anak belajar sebagaimana biasanya dan pembelajaran disesuaikan dengan kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah, di luar kelas anak-anak melakukan permainan, berolah raga, bermain musik, dan melakukan kegiatan yang lainnya untuk mengembangkan minat dan bakat anak

supaya memiliki keterampilan berfikir dengan tujuan akhirnya nanti adalah mereka menjadi anak-anak yang berpengetahuan baik.

Selain melakukan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas dan di luar kelas, anak-anak di PAUD Pancaran Berkas sering melakukan kegiatan-kegiatan di luar sekolah dengan melakukan kegiatan seperti berwisata, *gathering*, dan *Cooking class*. Dengan melakukan kegiatan-kegiatan tersebut guru mengarahkan anak untuk menjalin interaksi dan saling bekerja sama dengan teman-temannya untuk terbiasa dalam bekerja sama dan saling tolong menolong untuk melaksanakan suatu kegiatan dan menambah wawasan mereka untuk lebih tau banyak hal dan pengetahuan.

Selanjutnya, setelah melakukan observasi di lapangan, diketahui bahwa pola komunikasi yang digunakan pada PAUD Pancaran Berkas adalah pola komunikasi demokratis.

Pada pola komunikasi demokrasi, Guru berusaha mengarahkan anak-anak secara rasional, berorientasi pada masalah yang dihadapi, menghargai komunikasi yang saling memberi dan menerima, menjelaskan alasan rasional yang mendasari tiap-tiap permintaan atau disiplin tetapi juga menggunakan kekuasaan bila perlu, mengharapkan anak untuk mematuhi orang dewasa tetapi juga mengharapkan anak untuk mandiri dan mengarahkan diri sendiri, saling menghargai antara anak dan orang tua, guru dan memperkuat standar-standar perilaku.

Guru tidak mengambil posisi mutlak, tetapi juga tidak mendasarkan pada kebutuhan anak semata guru menekankan pentingnya peraturan, norma, nilai-nilai, tetapi mereka bersedia untuk mendengarkan, menjelaskan, dan bernegosiasi dengan anak. Profil perilaku anak dari pola asuh *otoritatif* yaitu bersikap bersahabat, memiliki rasa percaya diri, mampu mengendalikan diri (*self control*), bersikap sopan, mau bekerja sama, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, mempunyai tujuan atau arah hidup yang jelas, berorientasi terhadap prestasi. Dapat diketahui bahwa menurut hemat Guru PAUD menyatakan bahwa setiap hari pada saat berinteraksi dengan anak-anak banyak dilakukan dengan contoh-contoh yang baik sehingga dengan hal tersebut anak akan lebih mudah meniru dan tidak jarang anak diminta untuk mempraktkannya secara langsung. Guru dan orang tua bertanggung jawab secara penuh terhadap pembentukan karakter anak. Karena karakter anak akan banyak dipengaruhi sesuai dengan apa yang dilihat, didengar dan dialaminya sehari-hari.

Pola komunikasi merupakan salah satu unsur yang sangat menentukan dalam pembinaan karakter murid. Komunikasi yang dilakukan guru sangat intens di sekolah selama proses belajar mengajar. Selanjutnya, setelah proses belajar mengajar di sekolah selesai maka peran orang tua dirumah sangat penting untuk menerapkan komunikasi kepada anak. Hal ini dilakukan supaya antara guru dengan anak dan orang tua dengan anak dapat terjalin komunikasi yang baik sehingga apabila terdapat kesulitan dapat diatasi secara bersama-sama dalam proses pembinaan karakter.

Setelah melakukan penelitian pada hari rabu tanggal 7 Juni tahun 2017 dan pihak yang diwawancarai yang terdiri dari 3 (tiga) orang yaitu ketua yayasan sekaligus guru PAUD Pancaran Berkas Bapak Altry Djemy Rumawir, ibu Hertinah sebagai pengelola merangkap sebagai guru, Michelle Natasha Lois selaku sekretaris merangkap sebagai guru.

Pada PAUD Pancaran Berkas guru senantiasa menerapkan pola komunikasi yang baik terhadap anak selama proses belajar mengajar di sekolah dalam proses pembinaan karakter, guru juga sering

memberikan tugas kepada anak-anak untuk dikerjakan di rumah masing-masing. Maka dengan cara tersebut guru diharapkan supaya terjalin komunikasi yang baik antara orang tua dan anak di rumah dan merangsang anak untuk belajar membangun komunikasi supaya mampu berkomunikasi dengan baik.

Pada saat proses belajar mengajar di sekolah setiap anak telah diarahkan untuk menjadi anak dengan karakter yang baik melalui arahan dari guru kepada anak untuk saling berinteraksi dengan teman-temannya menggunakan kalimat-kalimat yang baik dan semua anak dilarang menggunakan kalimat-kalimat yang tidak baik untuk berkomunikasi.

Kepada anak-anak guru membiasakan untuk belajar sopan santun terhadap orang yang lebih tua, teman sebayanya dan terhadap semua orang. Hal tersebut dilakukan supaya anak belajar untuk melakukan komunikasi yang baik terhadap setiap orang sehingga anak-anak akan berperilaku baik dan mempunyai karakter yang baik untuk bekal masa depannya.

Di sekolah, anak-anak belajar sebagaimana biasanya dan pembelajaran disesuaikan dengan kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah, di luar kelas anak-anak melakukan permainan, berolah raga, bermain musik, dan melakukan kegiatan yang lainnya untuk mengembangkan minat dan bakat anak supaya memiliki keterampilan berfikir dengan tujuan akhirnya nanti adalah mereka menjadi anak-anak yang berpengetahuan baik.

Selain melakukan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas dan di luar kelas, anak-anak di PAUD Pancaran Berkas sering melakukan kegiatan-kegiatan di luar sekolah dengan melakukan kegiatan seperti berwisata, *gathering*, dan *cooking class*. Dengan melakukan kegiatan-kegiatan tersebut guru mengarahkan anak untuk menjalin interaksi dan saling bekerja sama dengan teman-temannya untuk terbiasa dalam bekerja sama dan saling tolong menolong untuk melaksanakan suatu kegiatan dan menambah wawasan mereka untuk lebih tau banyak hal dan pengetahuan.

Selanjutnya, setelah melakukan observasi di lapangan, diketahui bahwa pola komunikasi yang digunakan pada PAUD Pancaran Berkas adalah pola komunikasi demokratis.

Pada pola komunikasi demokrasi, Guru berusaha mengarahkan anak-anak secara rasional, berorientasi pada masalah yang dihadapi, menghargai komunikasi yang saling memberi dan menerima, menjelaskan alasan rasional yang mendasari tiap-tiap permintaan atau disiplin tetapi juga menggunakan kekuasaan bila perlu, mengharapkan anak untuk mematuhi orang dewasa tetapi juga mengharapkan anak untuk mandiri dan mengarahkan diri sendiri, saling menghargai antara anak dan orang tua, guru dan memperkuat standar-standar perilaku.

Guru tidak mengambil posisi mutlak, tetapi juga tidak mendasarkan pada kebutuhan anak semata guru menekankan pentingnya peraturan, norma, nilai-nilai, tetapi mereka bersedia untuk mendengarkan, menjelaskan, dan bernegosiasi dengan anak.

Profil perilaku anak dari pola asuh *autoritatif* yaitu bersikap bersahabat, memiliki rasa percaya diri, mampu mengendalikan diri (*self control*), bersikap sopan, mau bekerja sama, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, mempunyai tujuan atau arah hidup yang jelas, berorientasi terhadap prestasi.

Dapat diketahui bahwa menurut hemat Guru PAUD menyatakan bahwa setiap hari pada saat berinteraksi dengan anak-anak banyak dilakukan dengan contoh-contoh yang baik sehingga dengan hal

tersebut anak akan lebih mudah meniru dan tidak jarang anak diminta untuk mempraktekannya secara langsung. Guru dan orang tua bertanggung jawab secara penuh terhadap pembentukan karakter anak. Karena karakter anak akan banyak dipengaruhi sesuai dengan apa yang dilihat, didengar dan dialaminya sehari-hari.

Pada suatu lembaga, institusi atau yayasan setiap kegiatan dalam pelaksanaannya dikerjakan melalui cara dan strategi yang telah disusun dengan sangat baik. Begitu pula dengan PAUD Pancaran Berkas, para pengelola PAUD telah menerapkan sistem yang telah direncanakan sedemikian rupa untuk kemajuan dan perkembangan anak-anak. Akan tetapi dalam pelaksanaannya terdapat beberapa hal yang menjadi kendala terwujudnya hal tersebut.

Pada dasarnya selama PAUD Pancaran Berkas didirikan proses belajar mengajar berjalan dengan sangat baik, guru sangat berperan untuk keberhasilan pendidikan karakter anak di sekolah, bahkan guru ikut berperan penting dalam menentukan berhasil tidaknya peserta didik dalam mengembangkan pribadinya. Dikatakan demikian karena guru merupakan sosok penting bagi anak serta contoh teladan bagi anak. Akan tetapi meskipun demikian, ada beberapa hal yang menjadi kendala untuk pembentukan karakter anak menjadi lebih baik.

Kendala yang dihadapi guru Pada suatu lembaga, institusi atau yayasan setiap kegiatan dalam pelaksanaannya dikerjakan melalui cara dan strategi yang telah disusun dengan sangat baik. Begitu pula dengan PAUD Pancaran Berkas, para pengelola PAUD telah menerapkan sistem yang telah direncanakan sedemikian rupa untuk kemajuan dan perkembangan anak-anak. Akan tetapi dalam pelaksanaannya terdapat beberapa hal yang menjadi kendala terwujudnya hal tersebut.

Pada dasarnya selama PAUD Pancaran Berkas didirikan proses belajar mengajar berjalan dengan sangat baik, guru sangat berperan untuk keberhasilan pendidikan karakter anak di sekolah, bahkan guru ikut berperan penting dalam menentukan berhasil tidaknya peserta didik dalam mengembangkan pribadinya. Dikatakan demikian karena guru merupakan sosok penting bagi anak serta contoh teladan bagi anak. Akan tetapi meskipun demikian, ada beberapa hal yang menjadi kendala untuk pembentukan karakter anak menjadi lebih baik.

Pelaksanaan belajar mengajar sejauh ini telah berlangsung baik di sekolah, akan tetapi tetap adanya kendala atau kesulitan yang harus dihadapi oleh para guru dalam upaya pembentukan karakter anak diantaranya: (1) Kurangnya dukungan dari orang tua untuk mendukung pembelajaran anak di rumah. (2) Orang tua yang tidak mengerti pembelajaran yang dimaksud guru di sekolah (*miss communication*) dan sarana dan prasarana sekolah yang kurang memadai.

4. PENUTUP

Simpulan

Dari hasil observasi, wawancara serta dokumentasi yang dilakukan oleh penulis mengenai pola komunikasi antara guru dan murid di PAUD Pancaran Berkas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) Pola komunikasi yang diterapkan oleh guru di PAUD Pancaran Berkas adalah pola komunikasi transaksi atau komunikasi banyak arah. Pada pola komunikasi transaksi, guru berusaha mengarahkan anak-anak secara rasional, berorientasi pada masalah yang dihadapi, menghargai komunikasi yang saling

memberi dan menerima, menjelaskan alasan rasional yang mendasari tiap-tiap permintaan atau disiplin tetapi juga menggunakan kekuasaan bila perlu, mengharapkan anak untuk mematuhi orang dewasa tetapi juga mengharapkan anak untuk mandiri dan mengarahkan diri sendiri, saling menghargai antara anak dan orang tua, guru dan memperkuat standar-standar perilaku.

Komunikasi ini tidak hanya melibatkan interaksi dinamis antara guru dan siswa tetapi juga melibatkan interaksi yang dinamis antara siswa dengan siswa. Proses belajar mengajar dengan pola komunikasi ini mengarah pada proses pembelajaran yang mengembangkan kegiatan siswa yang optimal, sehingga menumbuhkan siswa belajar aktif. Diskusi dan simulasi merupakan strategi yang dapat mengembangkan komunikasi ini. Maka dengan pola komunikasi tersebut guru mengarahkan anak untuk memiliki karakter yang baik, dan membentuk karakter anak sejak usia dini. (2) Kendala yang dihadapi oleh guru dalam proses pembentukan karakter anak di sekolah diantaranya yaitu Kurangnya dukungan dari orang tua untuk mendukung pembelajaran anak di rumah. Orang tua yang tidak mengerti pembelajaran yang dimaksud guru di sekolah (*miss communication*), sarana dan prasarana sekolah yang kurang memadai.

Saran

Dari simpulan hasil penelitian, maka saran penulis kepada pengelola PAUD Pancaran Berkah dapat melakukan cara sebagai berikut: (1) Agar menjalin kerja sama dengan para orang tua dalam mendukung anak belajar. (2) Agar lebih meningkatkan komunikasi dengan para orang tua murid apabila ada hal penting terkait pembelajaran di sekolah supaya dapat membantu anak belajar di rumah. (3) Agar lebih meningkatkan sarana dan prasarana di Sekolah untuk mendukung anak dalam proses pembelajaran.

5. DAFTAR PUSTAKA

Buku

Buku panduan penulisan skripsi, 2014, *Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Komunikasi*, Penerbit: Universitas Dwijendra, Denpasar.

Effendy, Onong. 1981, *Dimensi-dimensi komunikasi*, Penerbit: Alumni, Bandung.

_____. 2003, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Penerbit: PT Remaja Rosda Karya, Bandung.

Golberg, A. Alvin, and Larson E. Carl, 1985, *Komunikasi Kelompok*, Diterjemahkan oleh Koesdarini Soemiarti dan Gary R. Jusuf, Penerbit: UI Press, Jakarta.

H.B, Sutopo, 2002, *Metodologi Penelitian Kualitatif dasar teori dan terapannya dalam penelitian*, Penerbit: UNS Press, Surakarta.

Bandung. Jalaluddin, Rahmat, 1999, *Psikologi Komunikasi*, Penerbit: PT Remaja Rosda Karya.

Jalaludin, Rahmat, 1999, *Metode Penelitian Komunikasi*, Penerbit: PT Remaja Rosda Karya, Bandung.

Mulyana, Dedi, 2005, *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*, Penerbit: Remaja Rosdakarya, Bandung.

Sardiman, 2007, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Penerbit: PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta.

Sarwono, Sarlito Wirawan, 2002, *Psikologi: Individual dan Teori-teori Psikologi Sosial*, Penerbit: Balai Pustaka, Jakarta.

Sugiyono, 2008, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Penerbit: Alfabeta, Bandung.

Sudjana, Nana, 2003, *Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar*, Penerbit: Sinar Baru Algensindo, Bandung.

Wibowo, Wahyu, 2015, *Konsep Tindak Tutur Komunikasi*, Penerbit: Bumi Aksara, Jakarta.

Jurnal

Sari Ramadanty, Jurnal Ilmu Komunikasi, *Penggunaan Komunikasi Fatis Daalam Pengelolaan Hubungan Di Tempat Kerja*, Volume 5, Nomor 1, Maret 2014.

Hondi Panjaitan, jurnal humanora, *Pentingnya menghargai orang lain*, Volume 5, Nomor 1, April, 2014.

Artikel

Aman, *Metode Penelitian Kualitatif*, Diklat Penulisan Skripsi Mahasiswa Pendidikan Sosiologi yang diselenggarakan oleh HIMA Pendidikan Sejarah FISE UNY, 23 Mei 2007.

Internet

<http://www.one.indoskripsi.com/content/teori-pengertian-komunikasi>, di akses pada tanggal 27 Mei 2017, Pukul 20:00 WITA

<http://www.adiprakosa.blogspot.com/2007/12/pengertian>, di akses pada tanggal 27 Mei 2017, Pukul 21:30 WIB.

http://www.kompasiana.com/fatimah14160003/mengenalkan-tuhan-kepada-anakusia-dini_5645654cd47a61bd0910b839, di akses pada tanggal 10 Juli 2017, Pukul 19:00 WITA

http://skp.unair.ac.id/repository/GuruIndonesia/MakalahTentangPend_EdySantoso_15219.pdf, di akses pada tanggal 11 Juli 2017, Pukul 09:00 WITA

<https://4stoety.wordpress.com/2014/05/16/perilaku-mandiri-2/> di akses pada tanggal 11 Juli 2017, Pukul 13:25 WITA.